

**MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DI SMA**

Rizki Teja Pratama¹, Dadang Anshori^{2*}, Isah Cahyani^{3*}
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2,3}
rizkiteja@upi.edu¹, dadanganshori@upi.edu², isahcahyani@upi.edu³

ABSTRAK

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk dikuasai. Pada era modern ini menulis menjadi suatu kebutuhan, karena dalam prakteknya saat ini suatu tulisan menjadi salah satu bentuk komunikasi yang tidak memiliki batas ruang dan waktu. Masih rendahnya kemampuan menulis di sekolah menjadi dasar dilakukannya penelitian ini, agar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dalam beberapa kompetensi dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA ada beberapa materi pelajaran yang mengharuskan siswa memiliki keterampilan menulis salah satunya materi menyusun laporan hasil observasi. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode studi literatur yaitu serangkaian kegiatan yang dipakai untuk mengkaji sumber atau data yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh positif pada proses pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran ini memiliki beberapa prinsip belajar mandiri, berdiferensiasi, bekerja sama, mampu memecahkan suatu masalah, berkolaborasi, berpikir kritis dan kreatif dengan begitu secara otomatis akan meningkatkan kemampuan menulis pada siswa.

Kata kunci: Model Contextual Teaching Learning, Pembelajaran Menulis, Teks Laporan Hasil Observasi

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai. Menulis termasuk kategori produktif dan ekspresif karena bersifat menghasilkan suatu tulisan yang digunakan untuk kepentingan menyampaikan informasi, menuangkan gagasan atau ide, atau bersifat menghibur. Tidak mudah bagi seseorang agar terampil dalam menulis, karena menulis memerlukan latihan secara rutin dan konsisten dalam prakteknya. Seperti yang diungkapkan oleh Cahyani (2010) menulis menjadi hal yang sulit disebabkan oleh adanya rasa takut memulai tulisan dan membuat kesalahan menulis pada sebuah topik tulisan, kurang mampu membuka dan menyimpulkan tulisan, tidak mampu mengorganisasi karangan, tidak mampu mengembangkan paragraf, kurangnya memahami tata kalimat secara efektif terutama pada penyusunan kalimat, tidak memiliki banyak kosa kata, tidak menguasai mekanisme menulis dan teknik penulisan. Pada situasi saat ini dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat, kemampuan menulis sangat penting untuk dimiliki seseorang.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada tingkat SMA saat ini terdapat beberapa materi pelajaran yang menuntut siswa memiliki keterampilan menulis, salah satunya yaitu pada materi menyusun laporan hasil observasi. Kegiatan mengamati dengan mengerahkan seluruh panca indera yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa yang terjadi merupakan bentuk kegiatan observasi. Teks laporan hasil observasi merupakan uraian hasil berpikir siswa dari suatu objek yang diamati untuk memberikan informasi secara faktual dan dapat dibuktikan secara ilmiah yang mendeskripsikan secara rinci mulai dari bentuk, ciri, dan sifat umum (E. Kosasih, 2013; Kusmarmi, 2015; Wahono, dkk dalam Ismayati, 2017; Kusmarni, 2015; Putri, 2021,). Oleh karena itu siswa dalam menyusun laporan hasil observasi perlu megupayakan seluruh kemampuannya dalam mengamati suatu objek atau peristiwa mulai dari berpikir kritis dan kreatif, mandiri, inovatif. Namun pada praktiknya di lapangan pembelajaran tidak selamanya berjalan sesuai dengan rencana, hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor di antaranya yaitu guru dalam menggunakan model pembelajaran kurang maksimal dan faktor dari dalam diri siswa itu sendiri. Pembelajaran yang terpusat pada guru hanya bersifat teoretis sehingga kurang mengoptimalkan siswa dalam melakukan eksplorasi pada pengetahuannya. Hal seperti itu biasanya dilakukan oleh guru terkadang hanya menyampaikan teori definisi teks laporan hasil observasi, struktur pembentukan teks laporan hasil observasi, dan unsur kebahasaan yang ada dalam teks laporan hasil observasi (Nelly Hagashita, I Nengah Martha, 2015) (Sudrajat & Firmansyah, 2020) (Khoirunisa & Kartikasari, 2022).

Kesulitan lain dalam mencapai tujuan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yaitu dapat muncul dari siswa itu sendiri. Kurangnya pengetahuan siswa tentang teks laporan hasil observasi (Arianti & Ningsih, 2019; Qomariyah dkk., 2021). Selanjutnya, kurangnya minat siswa dalam membaca dan menulis (Nelly Hagashita, I Nengah Martha, 2015; Arianti & Ningsih, 2019; Putri et al., 2021; Nirwana et al., 2023) minat membaca dan menulis harus muncul dalam diri siswa untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran karena membaca dan menulis memiliki hubungan yang saling berkaitan sama halnya dengan dua aspek keterampilan lainnya seperti menyimak dan berbicara. Faktor tidak tercapainya tujuan pembelajaran akan berdampak pada siswa itu sendiri yaitu sulit dalam menentukan objek, tidak memahami tahapan observasi, tidak percaya diri dalam menulis, kesulitan dalam memproduksi teks atau menulis sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan, sulit dalam menuangkan daya (merumuskan ide, menguraikan ide, mengembangkan ide), sulit mengembangkan kata ke dalam bentuk kalimat dan kalimat ke dalam bentuk paragraf (Prasetyo & Baehaqie, 2017; Setiawati dkk., 2019; Arianti & Ningsih, 2019; Mugianto dkk., 2017; Yasin, 2018; Ambarawati, 2020; Putri dkk., 2021; Juwita dkk., 2022; Wulandari & Hidayat, 2022; Nirwana et al., 2023)

Dalam hal ini, guru harus mengetahui karakteristik setiap siswa dan kondisi siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, setiap pembelajaran memiliki tujuan pembelajaran untuk mencapainya memerlukan perencanaan yang baik dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok bagi siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran. Berdasarkan studi

literatur penelitian terdahulu tentang materi teks laporan hasil observasi, kesulitan dalam menulis maka diperlukan pembelajaran yang mampu memberikan kemudahan dan solusi bagi siswa dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Pembelajaran yang dilakukan harus mengatasi faktor kesulitan dalam menulis, hal itu dapat dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa dalam keterampilan menulis.

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah sebuah sistem pembelajaran yang bersifat menyeluruh dari bagian-bagian yang saling terhubung antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (E. B. Johnson, 2014). Suatu model pembelajaran memiliki ciri yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam serangkaian proses pembelajaran, dalam *Contextual Teaching and Learning (CTL)* seperti yang diungkapkan oleh E. B. Johnson (2014) terdapat delapan komponen yaitu membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, membantu siswa untuk tumbuh berkembang, mencapai standar tinggi, menggunakan penilaian autentik.

Seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Lapulalang dkk. (2022) yang berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA Katolik Rosa de Lima Tondano dengan menggunakan model *contextual teaching and learning (CTL)* dengan metode penelitian tindakan kelas. Selanjutnya penelitian Jayanti & Rozimela (2021) terkait penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* dalam pembelajaran menulis mata pelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas VIII-4 SMPN 3 yang berhasil meningkatkan hasil belajar terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis. Dalam hal ini model yang digunakan sama yaitu model *contextual teaching and learning (CTL)* yang membedakannya yaitu pada pemilihan materi dan mata pelajaran, apabila pada penelitian terdahulu yang pertama memiliki kesamaan pada mata pelajaran namun materi yang berbeda. Kemudian, pada penelitian terdahulu yang kedua perbedaan pada mata pelajarannya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang sesuai atau cocok digunakan dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode studi literatur. Metode ini merupakan satu langkah atau cara yang dipakai untuk mengkaji data atau sumber berupa buku dan artikel ilmiah yang berhubungan dengan tema yang diangkat dalam penelitian yang meliputi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan menulis teks laporan hasil observasi. Setiap sumber informasi yang menjadi dasar penelitian dilakukan tahap verifikasi agar data yang diperoleh akurat dan relevan dengan topik penelitian.

HASIL

Pembelajaran yang disusun secara sistematis dan dipersiapkan sebaik mungkin akan memiliki dampak positif bagi hasil belajar. Oleh karena itu, suatu model pembelajaran harus digunakan dalam penyampaian materi agar mampu mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh (Joyce & Weil, 2011) Model pembelajaran adalah suatu skenario pembelajaran yang dirancang agar siswa lebih mudah dan lebih efektif dalam meningkatkan kapabilitasnya mulai dari pengetahuan, *skill*, informasi, cara berpikir, gagasan, informasi, dan mengekspresikan dirinya. Dalam hal ini, peneliti merancang suatu model pembelajaran yang di dalamnya terdapat sintaks atau tahapan pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Sintaks model pembelajaran merupakan tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Berikut ini merupakan sintaks model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yang diadaptasi dari (Tukiran Taniredja et al., 2011; Daryanto, 2012; Johnson, 2014; ; Ricu Sidiq et al., 2021)

Tahap	Kegiatan	
	Guru	Siswa
Kegiatan Pembukaan		
Pemodelan	Menyampaikan tujuan dan apersepsi pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi	Menyimak dan memahami tujuan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi
Kegiatan Inti		
<i>Inquiry</i>	Menjelaskan materi apersepsi teks laporan hasil observasi yang terdiri dari (pengertian umum, struktur teks, karakteristik, kaidah kebahasaan, dan contoh)	Menyimak materi apersepsi teks laporan hasil observasi
	Memberikan sebuah objek untuk diamati secara bersama agar menjadi pemantik siswa dalam berpikir	Siswa berpikir terhadap satu objek yang diberikan oleh guru
Pertanyaan dan	Dorong siswa untuk berdiskusi terkait objek	Siswa menjawab setiap pertanyaan yang diajukan

Bertanya	yang telah diamati sebelumnya	oleh guru dengan menunjukkan bukti jawaban berupa hasil pengamatan terhadap objek
Komunitas Belajar	Menginstruksikan siswa untuk mencari objek yang akan dijadikan bahan observasi	Siswa mencari dan memilih objek yang akan dijadikan bahan observasi
	Menginstruksikan siswa untuk menyusun beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan objek yang sedang diamati	Siswa menyusun beberapa pertanyaan berdasarkan objek yang sedang diamati
Konstruktivisme	Dorong siswa untuk mengeksplorasi pengetahuannya dengan menggali informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber dalam mendukung mencari fakta-fakta terhadap objek yang sedang diamati	Siswa mengeksplorasi pengetahuannya dengan menggali fakta-fakta terhadap objek yang sedang diamati dari berbagai sumber.
	Dorong siswa untuk mulai menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur berpikir dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi	Siswa menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur berpikir dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi
Refleski	Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan memberikan saran pada hasil tulisan siswa.	Siswa merefleksikan dan menerima saran dan mengoreksi kembali hasil menulis teks laporan hasil observasi
Kegiatan Penutup		
Penilaian Autentik	Guru memberikan penilaian autentik kepada siswa dengan objektif	Siswa menerima apresiasi dari guru terhadap hasil pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi

Berdasarkan tabel di atas terdapat tiga kegiatan dalam tujuh tahapan pembelajaran. Pada kegiatan pembukaan hanya satu tahapan yaitu tahap pemodelan yang menjelaskan alur tujuan pembelajaran dan sebagai apersepsi materi pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, pada kegiatan inti terdapat lima tahapan yaitu *inquiry*, pertanyaan dan bertanya, komunitas belajar, konstruktivisme, dan refleksi. Tahapan tersebut merupakan tahapan inti dari pembelajaran mulai dari menemukan pengetahuan, memahami pengetahuan baru, hingga melakukan praktik secara langsung untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan cara melakukan menulis teks laporan hasil observasi. Berikutnya, tahap kegiatan penutup hanya terdapat satu tahapan yaitu penilaian autentik. Siswa yang telah melakukan kegiatan pembelajaran kemudian diberikan penilaian secara autentik untuk mendapatkan evaluasi dari setiap rangkaian pembelajaran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan sintaks Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ada tujuh tahap, yaitu pemodelan, *inquiry*, pertanyaan dan bertanya, komunitas belajar, konstruktivisme, refleksi, dan penilaian autentik.

1. Pemodelan

Guru mengutarakan tujuan dan kompetensi, bimbingan dan motivasi pada saat memulai pelajaran. Hal tersebut akan membuat pembelajaran lebih siap dan terarah. Setelah menyusun arah dan tujuan pembelajaran, siswa diberikan penjelasan dari masing-masing kompetensi yang akan dicapai oleh siswa. Berlanjut dengan mendiskusikan suatu objek yang dijadikan satu masalah untuk dipecahkan secara bersama-sama.

2. Inquiry

Siswa mendalami pengetahuan secara mandiri, dan harus mampu menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan yang telah diperoleh dalam pembelajaran ini. Melalui penemuan dapat ditemukan inti bahwa suatu pengetahuan didapat tidak hanya melalui mengingat atau menghafal tetapi bersumber dari menemukan sendiri dengan pengalaman masing-masing. Pembelajaran dengan cara menemukan apa yang sedang dipelajari secara mandiri merupakan suatu tujuan pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan disiplin ilmu secara intelektual dan keterampilan berpikir (Suyadi, 2013; Rusman, 2014)

3. Pertanyaan dan bertanya

Guru memastikan bahwa setiap objek yang akan siswa amati berbeda-beda, dan mengajukan pertanyaan mendasar kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum memulai mengamati dan minat siswa. Hal tersebut searah dengan prinsip berdiferensiasi, karena pembelajaran dengan keunikan siswa yang beragam. Setelah siswa menjawab seluruh pertanyaan yang telah diajukan siswa juga diminta untuk membuat pertanyaan terkait capaian pembelajaran yang akan mereka capai agar siswa lebih mengetahui arah dan tujuan pembelajaran. Kegiatan

bertanya dalam pembelajaran dapat meningkatkan produktifitas pembelajaran karena dapat menggali informasi, mengukur pemahaman, membangkitkan respons siswa, mengukur tingkat kaingintahuan, mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki, melatih fokus, melahirkan pertanyaan selanjutnya, menyegarkan kembali pengetahuan yang dimiliki siswa (Rusman, 2014)

4. Komunitas Belajar

Siswa diminta untuk memahami lingkungan sekitar termasuk komponen-komponen yang ada di lingkungan mereka. Manusia sebagai makhluk sosial ada saatnya membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Berkaitan dengan hal tersebut maka melalui *learning community* sebagai usaha untuk menanamkan kerja sama dengan teman dan memanfaatkan sumber belajar, melalui *learning community* disarankan bahwa pembelajaran diperoleh dengan melakukan berbagi pengetahuan dengan teman, sehingga melalui kegiatan berbagi anak akan terbiasa memberi dan menerima sehingga akan tercipta sifat ketergantungan yang positif.

5. Konstruktivisme

Pada langkah ini siswa melakukan eksplorasi dengan cara tesis-mensintesis dan mengkonstruksi teori dan pemahaman. Siswa diminta untuk melakukan kegiatan menulis teks laporan hasil observasi yang objektif beserta gambar yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya dengan hal tersebut siswa akan menganggap itu akan bermakna sebagai hasil belajar. konstruktivisme merupakan konstruksi pengetahuan. Dalam hal ini siswa memiliki modal pengetahuan sebelumnya, kemudian di elaborasikan dengan pengetahuan yang diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung dengan cara melakukan praktek secara langsung untuk menghasilkan suatu pemahaman atau pengalaman belajar yang baru sehingga pembelajaran akan lebih bermakna (Joyce & Weil, 2011; Rusman, 2014). Untuk mencapai standar pendidikan yang tinggi dapat dilakukan dengan membangun berbagai macam keterkaitan dalam pembelajaran (Johnson, 2014)

6. Refleksi

Guru dan siswa merefleksikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar, hal tersebut untuk melihat kekurangan dari hasil belajar yang telah dilalui. Refleksi dilakukan agar terjadinya timbal balik dalam setiap pembelajaran, kegiatan tersebut baik dilakukan karena sebagai bentuk evaluasi guru dalam menilai kinerjanya pada saat melakukan pembelajaram.

7. Penilaian Autentik

Pada tahap ini, setelah siswa menyelesaikan pembelajaran kemudian dilakukan penilaian secara autentik agar penilaian tersebut dapat bersifat objektif. Penilaian secara autentik merupakan penilaian yang cukup baik untuk menilai proses siswa dalam menulis khususnya menulis teks laporan hasil observasi

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi serta tidak hanya dapat meningkatkan siswa pada kemampuan menulis melainkan dapat meningkatkan berpikir kritis dan kreatif, mandiri, inovatif, berkolaborasi, bekerja sama dengan lingkungan belajar, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, dan mencapai standar yang tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarawati, N. K. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Pendekatan Integratif. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 5(1). <https://doi.org/10.26418/jpp.v5i1.40638>
- Ananda Restiana Khoirunisa, & Kartikasari, R. D. (2022). Pengaruh Model Core Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Berbantuan Media Padlet. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 499–508. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.279>
- Arianti, R., & Ningsih, A. R. (2019). Penerapan Model Discovery Learning dalam Menginterpretasi Teks Laporan Hasil Observasi Secara Lisan pada Siswa Kelas X IPA.2 SMA Negeri 1 Rambah. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 4(2), 183–197.
- Cahyani, I. (2010). Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Penelitian pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia. *Sosiohumanika: Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*, 3(2), 175–192.
- Daryanto. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Gava Media.
- Ismayati. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Pembelajaran di Luar Semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 73.
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual Teaching Learning (CTL) Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Kaifa.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Models of Teaching*. Pustaka Pelajar.
- Juwita, R., Sartika, R., & Satini, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA N 2 Pulau Punjung. *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(1), 62–69. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i1.164>
- Kosasih, E. (2013). *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013*. Erlangga.
- Kusmarmi. (2015). Peningkatan Kualitas Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X Mipa SMA Negeri 1 Pakem dengan Metode “Think-Pair-Share”. *Jurnal Ilmiah Guru*, 19(2), 19.
- Lapulalang, E. F., Iroth, S., & Liando, M. R. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa SMA Katolik Rosa de

- Lima Tondano. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 380–394. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Mugianto, Ridhani, A., & Arifin, S. (2017). Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(4), 356. <http://dx.doi.org/10.30872/ilmubudaya.v1i4.769>
- Nelly Hagashita, I Nengah Martha, N. Md. R. W. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Model Jurisprudensial Berbasis Wisata Lapangan Pada Siswa Kelas X IPA 2 SMA Negeri 3 Singaraja. *E-Journal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–11.
- Nirwana, F., Bina, U., & Getsempena, B. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Menggunakan Metode Field Trip Siswa Kelas X Mipa 1 Sma Negeri 1 Darul Imarah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa I*,(1), 1–14.
- Nurdiansyah, & Eni Fariyatul Fahyuni. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Nizmia Learning Center.
- Prasetyo, B., & Baehaqie, I. (2017). Pengembangan Media Video Animasi untuk Pembelajaran Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 41–47. <https://doi.org/10.1007/s11010-011-1216-4>
- Putri. (2021). Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Seluma. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 5(1), 46.
- Putri, A. L., Yulistio, D., & Utomo, P. (2021). Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 3 Seluma. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 45–51. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.13449>
- Qomariyah, N. W., Suparno, & Syahri, M. (2021). Efektivitas Modul Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Kearifan Lokal Situbondo. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 5(1), 1–23. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i3.293>
- Ricu Sidiq, Najuah, & Pristi Suhendro Lukitoyo. (2021). *Model-Model Pembelajaran Abad 21*. CV. AA Rizky.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Press.
- Setiawati, V. N. K., Wendra, I. W., & Putrayasa, I. B. (2019). Penggunaan Media Video “Flora Dan Fauna” Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas X Boga a Smk Marsudirini Negara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Undiksha*, 9(1), 88–99.
- Sri Jayanti, G., & Rozimela, Y. (2021). Using Contextual Teaching and Learning (CTL) Strategy to Improve Students’ Writing Skill. *67th TEFLIN International Virtual Conference & the 9th ICOELT 2021 (TEFLIN ICOELT 2021)*, 110–114.
- Sudrajat, R. T., & Firmansyah, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Menggunakan Pendekatan Discovery Di Kelas X Sma Xix Kartika 1 Bandung. *Semantik*, 9(2), 157–162. <https://doi.org/10.22460/semantik.v9i2.p157-162>
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Berkarakter*. Remaja Rosdakarya.

- Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, & Sri Harmianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Alfabeta.
- Wulandari, & Hidayat. (2022). *Pengembangan E-Modul Keterampilan Teks Laporan Hasil Observasi Model Discovery Learning*. 5(2), 75–80.
- Yasin, H. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Penerapan Discovery Learning Pada Siswa Kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Gorontalo Tahun Pelajaran 2016-2017. *Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(2), 129–144.